

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan analisis univariat, diperoleh hasil bahwa sebanyak 26% balita termasuk dalam kategori stunting dan 74% balita tidak termasuk dalam kategori stunting.
- b. Mayoritas ibu balita hamil saat usia 20-35 tahun dengan mayoritas ibu berpendidikan rendah, memiliki jumlah anak ≥ 2 serta dengan tingkat pendapatan yang rendah. Selanjutnya, sebagian besar balita mendapatkan ASI eksklusif dan asupan gizi yang baik serta mayoritas balita tidak memiliki riwayat penyakit infeksi. Selain itu, mayoritas ibu mempunyai tingkat pengetahuan dan pola asuh yang baik serta dengan sanitasi lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat.
- c. Faktor penyebab dasar, yakni pendapatan ($p\text{-value}=0,001$) menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Sedangkan faktor usia ibu saat hamil ($p\text{-value}=0,616$), tingkat pendidikan ibu ($p\text{-value}=0,103$) serta jumlah anak hidup ($p\text{-value}=0,119$) ditemukan tidak berhubungan dengan stunting.
- d. Faktor penyebab langsung, yaitu faktor asupan gizi atau pola konsumsi anak ($p\text{-value}=0,000$) dinyatakan berhubungan dengan kejadian stunting. Sedangkan riwayat pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,893$) dan riwayat penyakit infeksi ($p\text{-value}=0,901$) dinyatakan tidak berhubungan dengan kejadian stunting.
- e. Faktor penyebab tidak langsung, yaitu meliputi tingkat pengetahuan ibu balita yang kurang mengenai stunting ($p\text{-value}= 0,000$), faktor pola asuh orang tua ($p\text{-value}=0,002$) serta faktor sanitasi lingkungan tempat tinggal ($p\text{-value}=0,003$) menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang cukup ($p\text{-value}= 0,056$) dinyatakan tidak berhubungan dengan stunting.

V.2 Saran

a. Saran Bagi Masyarakat

- 1) Disarankan bagi masyarakat terutama ibu balita untuk rutin melakukan penimbangan dan pengukuran balita ke posyandu atau fasilitas kesehatan agar dapat mendeteksi masalah tumbuh kembang balita sedini mungkin.
- 2) Disarankan bagi ibu balita untuk memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), informasi dari kader kesehatan serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan mencari informasi terkait dengan stunting dan pencegahannya.
- 3) Disarankan bagi kader kesehatan untuk menggunakan pendekatan yang kreatif dalam upaya mengajak ibu balita melakukan penimbangan dan pengukuran ke posyandu, seperti dengan menginformasikan jadwal kegiatan posyandu. Selain itu, dilakukan dengan pemberian souvenir atau bahan makanan kepada ibu balita serta membuat menu makanan tambahan yang bervariasi.

b. Saran Bagi *Stakeholder* Terkait

- 1) Mengadakan program sosialisasi atau meningkatkan penyebaran informasi terutama pada kader kesehatan dan ibu balita mengenai stunting dan pencegahannya serta dengan melakukan program intervensi stunting pada balita secara rutin.

c. Saran Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

- 1) Menambahkan dan memperbanyak kajian atau sumber literatur mengenai balita terutama terkait masalah stunting dan pencegahannya agar memudahkan mahasiswa dalam mencari literatur dan berguna sebagai sumber referensi.

d. Saran Bagi Peneliti

- 1) Melakukan pengamatan atau observasi secara langsung pada setiap rumah ibu balita untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.
- 2) Menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda dengan penelitian ini serta menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti.